

IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI SMP NURUL ISLAM JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Anita¹

¹ Institut Agama Islam An Nur Lampung

* anita@an-nur.ac.id

ABSTRACT	Article Info
Rencana strategis yang baik bisa menunjang tingkatan mutu pendidik. Terkadang perencanaan yang baik tidak senantiasa menciptakan eksekusi yang baik. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengenali daya guna perencanaan strategis yang dilaksanakan di SMP Nurul Islam Jati Agung dalam tingkatan mutu pendidik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Survei ini melibatkan pengamatan dan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi tertulis. Data dianalisis untuk menyajikannya dengan cara yang efektif dan untuk memverifikasi keakuratannya. Setelah itu, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan. Sebagai hasil dari penelitian ini, rencana strategis SMP Nurul Islam Jati Agung berhasil dilaksanakan sebagai berikut: untuk setiap tugas. Mengidentifikasi berbagai undang-undang, peraturan, kebijakan tentang guru untuk meningkatkan kualitas pendidik. Mewujudkan visi, misi, dan nilai sekolah melalui Analisis SWOT sebagai alat yang untuk membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi posisi perusahaan saat ini dan menentukan bagaimana memperbaikinya. Kegiatan ini didukung oleh pembentukan tim. Pelaksanaan renstra di SMP Nurul Islam Jati Agung meliputi beberapa tindakan, antara lain mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan pertemuan untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan dan tujuan utamanya. Kepala sekolah memilih target pelatihan secara acak. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memastikan komunikasi yang baik antar anggota. Kepala sekolah dan yayasan bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan di sekolah. Perencanaan strategis dievaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan pada pertemuan awal tahun, pembahasan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan tahun depan, penyusunan rencana aksi dan jadwal penanggung jawab kegiatan.	Article history Received: 15 Maret 2022 Revised: 21 April 2021 Accepted: 19 Mei 2022 Keywords <i>Implementasi, Rencana Strategis</i>

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai kebutuhan mungkin muncul untuk belajar dan memiliki dorongan untuk meningkatkan loyalitas konsumen (siswa), karena pendidikan adalah interaksi timbal balik yang mempengaruhi satu sama lain dan konstan. Dengan demikian, suatu strategi diharapkan dapat memenangkan pertentangan di antara sekolah dan membangun peningkatan kecepatan kerja pada kualitas dan keterampilan eksekutif sekolah yang mengesankan.

Dengan cara ini, sekolah diharapkan untuk terus memperbaiki teknik mereka, untuk menjamin kewajaran permintaan alami dan persaingan dengan aset internal mereka. Kegagalan sekolah untuk menjawab pintu terbuka luar dan bahaya akan menyebabkan penurunan intensitas atau terhambatnya pencapaian pelaksanaan sekolah. Dengan asumsi ini diizinkan, itu akan merusak kesesuaian unit instruksi yang bersangkutan. Sebagai aturan, sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan prosedur.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan penyusunan perencanaan sebagai kunci. Penataan penting mengacu pada hubungan antara kualitas batin dan kebutuhan lahiriah. Perencanaan pada dasarnya memberikan gambaran tentang peristiwa apa yang telah terjadi, bagaimana cara melakukannya, perencanaan waktu yang tepat, peralatan yang dibutuhkan, dan bagaimana petunjuk untuk melakukan pelaksanaannya. (Hasan & Anita, 2022) Penilaian lain, penyelenggaraan diklat merupakan pilihan yang diambil untuk bergerak dalam kerangka waktu tertentu (sesuai kerangka waktu penyusunan) sehingga pelaksanaan sistem persekolahan menjadi lebih sukses dan cakap, serta menghasilkan lulusan yang lebih unggul, dan berkaitan dengan kebutuhan perbaikan. (Warisno, 2019)

Pelaksanaan rencana strategis dalam bidang pendidikan sangat penting bahkan

dengan kontes berkualitas di masa depan. Terutama ketika peningkatan kualitas telah berubah menjadi kontes. Keakraban dengan pentingnya pendidikan membawa perkembangan sekolah karena kemajuan data dan inovasi. Meskipun demikian, tidak sekolah-sekolah ini bisa mendapatkan dengan dikembangkan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya daya tanggap sekolah terhadap permintaan masyarakat dan perkembangan zaman. Sedangkan alasan hipotetis kualitas, sebagaimana dicirikan oleh Goetsch dan Davis dalam Tjiptono dan Anastasia "Kualitas adalah kondisi unik yang berkaitan dengan barang, administrasi, individu, proses, dan iklim yang memenuhi atau melampaui asumsi" (E. Mulyasa 2015)

Tabel 1

**Kelengkapan Komponen Renstra SMP
Nurul Islam Jati Agung Kabupatenn
Lampung Selatan**

No	Komponen Renstra	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Visi dan Misi Dan Tujuan	√	
2	Analisis lingkungan Eksternal Dan Internal	√	
3	Program kerja/kegiatan	√	
4	Sasaran	√	
5	Tahapan Program kerja/kegiatan	√	
6	Bidang:		
	a. Kesiswaan	√	
	b. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran	√	
	c. Pendidik dan tenaga kependidikan	√	
	d. Sarana dan prasarana	√	
	e. Keuangan dan pembiayaan	√	
	f. Budaya dan lingkungan sekolah	√	
	g. Peran serta masyarakat dan kemitraan	√	
	h. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu	√	

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa seluruh komponen yang dibutuhkan dalam rencana strategis sudah terpenuhi.

Analisis lingkungan menggunakan analisis SWOT yang mencakup analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal, sumber daya manusia, aktivitas pembelajaran serta pelatihan, siswa serta guru. Tabel berikut merinci rencana strategis yang disusun serta sahkan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung serta disetujui oleh Rencana Kerja Sekolah. (dalam perihal ini fokusnya merupakan pada peningkatan mutu guru).

METODOLOGI PENELITIAN

Tata Cara dan Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif, dan merupakan jenis penelitian lapangan, yang mana penelitian dilakukan untuk mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan atau sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan kesuksesan pelaksanaan implementasi rencana strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik yang dilakukan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Lampung Selatan.

PEMBAHASAN

Penulis akan menggunakan cara serta instrumen yang sudah dipaparkan pada pembahasan metode penelitian sebelumnya untuk melakukan pengolahan data. Penulis mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sekolah di SMP Nurul Islam Jati Agung untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses perencanaan strategis. Pembahasan lebih lanjut berikut ini:

a. Perencanaan Renstra

Adapun langkah-langkah perencanaan strategis yang telah diimplementasikan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung adalah sebagai berikut: (Bryson, John M. Strategic, 2018)

1. *Initiate And Agree On A Strategic Planning Process* (memulai dan menyetujui proses perencanaan strategis)

Penelitian ini menemukan bahwa rencana yang dikembangkan oleh organisasi telah disetujui oleh semua yang terlibat. Hal ini sesuai dengan tujuan penyusunan renstra itu sendiri di SMP Nurul Islam Jati Agung. Salah satu lembaga yang peduli dengan sistem pendidikan negara percaya bahwa visi dan misi program pendidikannya perlu diubah dengan sengaja. Cara yang diinstruksikan dan diinstruksikan. cara yang

berkelanjutan. Keterlibatan orang-orang kunci dari luar organisasi dapat menjadi sangat penting ketika melaksanakan suatu proyek yang melibatkan banyak pihak di luar organisasi. Hal ini karena orang-orang ini dapat membantu untuk memastikan bahwa proyek tersebut dilakukan dengan sukses.

Untuk mendapatkan manfaat dari terapi, penting untuk menemukan kelompok pendukung. Ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi individu yang mencari bantuan dan dukungan dari orang lain yang telah mengalami tantangan yang sama. Salah satunya adalah menentukan siapa yang akan menjadi pengambil keputusan utama. Untuk mengembangkan rencana strategis, penting untuk menentukan siapa yang perlu dilibatkan dalam kelompok, unit, atau organisasi mana. Ini akan membantu memastikan bahwa rencana tersebut dikembangkan dengan cara yang terkoordinasi dan efektif. Perjanjian ini harus mencakup tujuan pekerjaan perencanaan, serta jadwal dan metode untuk melaksanakannya. langkah yang diambil; Formulir Laporan dan Jadwal. Peran, fungsi dan keanggotaan dalam kelompok atau komite yang memiliki wewenang untuk mengawasi bisnis, peran, fungsi, keanggotaan dalam kelompok perencanaan strategis. Rencana strategis yang sukses membutuhkan komitmen terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkannya. Pihak-pihak yang terlibat dalam masalah ini secara jelas tertuang dalam rencana strategis SMP Nurul Islam Jati Agung dan disebut sebagai pemangku kepentingan termasuk siswa, guru, staf SMP Nurul Islam Jati Agung, orang tua siswa dan Dinas Pendidikan Kab Lampung Selatan, dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, Kementerian

Pendidikan Republik Indonesia, Donatur dan masyarakat umum.(Hafidz Masturi, 2022)

2. *Identify Organizational Mandates* (Memperjelas Kewajiban Organisasi)

Program Renstra SMP Nurul Islam Jati Agung bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Amanat SMP Nurul Islam Jati Agung adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan, serta promosi keunggulan dalam pengajaran. Amanat organisasi meliputi pemenuhan harapan dan tekanan yang dihadapi SMP Nurul Islam Jati Agung. Ini termasuk melaksanakan mandat yang diamanatkan oleh undang-undang atau oleh direktur organisasi.

Tujuan penetapan tujuan sekolah adalah sebagai pedoman dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. dari waktu ke waktu untuk mencapai alternatif solusi atas tantangan yang telah dirumuskan. Program kerja sekolah dirancang untuk meningkatkan sekolah secara keseluruhan, termasuk kurikulum, infrastruktur, dan alumni. Proses persiapan harapan tersebut memberikan arahan untuk jenis sekolah yang akan dibangun dalam empat tahun ke depan. Harapan yang telah ditetapkan didasarkan pada pertimbangan yang cermat terhadap faktor-faktor terpenting, yang diprioritaskan oleh para pemangku kepentingan. Harapan tersebut bukan hanya sekedar sebagai harapan sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan, akan tetapi visi dan misi merupakan haraoan semua termasuk pengguna layanan. untuk mencapai harapan dan tujuan serta harapan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. *Clarify Organizational Mtssion And Values* (Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi) dan *Establish An Effective Organization Vision* (Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan)

Untuk menjamin mutu pendidikan, setiap lembaga harus memiliki berbagai strategi dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswanya. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan bagi lembaga.(Irawan et al., 2021) Pernyataan visi menyiratkan tujuan akhir lembaga dan untuk apa visi itu. Visi harus ringkas, memberi tahu publik apa yang diperjuangkan lembaga. Visi tersebut telah diwujudkan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung . Mereka memiliki kejelasan dalam apa yang ingin mereka capai.SMP Nurul Islam Jati Agung Visi : Terbentuknya insan yang unggul dalam iman, akhlak, ilmu dan amal. Visi tersebut merupakan penyemangat dan gambaran spiritual dalam menentukan langkah-langkah untuk masa depan masyarakat. Pernyataan visi dapat menginspirasi dan memotivasi, membantu orang untuk bercita-cita mencapai hal-hal besar

- a) Membangun kehidupan komunitas dan pihak-pihak yang terlibat dalam resolusi konflik
- b) membantu menciptakan rasa komitmen dan komunitas di antara para anggota
- c) Menciptakan kehidupan masyarakat yang bermakna di masa depan adalah tugas yang sulit, tetapi ini adalah pekerjaan yang penting.
- d) Menciptakan standar keunggulan dan menetapkan target pencapaian yang terukur dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi

Agar visi keberhasilan memiliki pengaruh yang kuat pada keputusan dan tindakan organisasi, visi harus terus disebarluaskan, dibagikan, dan didiskusikan, sering disampaikan di berbagai acara sebagai sarana untuk mengidentifikasi tantangan dari berbagai situasi yang dihadapi organisasi. Pernyataan visi ini digunakan dengan tepat sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi, dan tindakan ini tidak akan sebanding dengan kerja kerasnya. Proses perencanaan strategis adalah proses mengembangkan deskripsi rinci tentang apa yang dibutuhkan organisasi agar berhasil menerapkan strateginya dan mencapai potensi penuhnya. Pihak sekolah melakukan sosialisasi visi secara berkala kepada seluruh warganya. Tujuan sosialisasi adalah untuk memastikan bahwa setiap orang di yang ada sekolah memahami dan mendukung visi sekolah

Pernyataan misi terkait erat dengan visi dan memberikan arah yang jelas untuk masa kini dan masa depan. Pernyataan misi adalah pernyataan tentang apa yang diperjuangkan suatu institusi dan apa yang ingin dikenal. Ini membantu orang memahami mengapa lembaga itu berbeda dari yang lain dan apa yang diperjuangkannya. Misi sekolah merupakan gambaran tentang apa yang perlu dilakukan dalam rangka menjalankan amanahnya.

Dewasa ini, pernyataan misi menjadi penting dalam dunia pendidikan. pada umum bahwa misi perlu diubah menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam organisasi. Misi SMP Nurul Islam Jati Agung adalah mengembangkan visi sekolah.

a) Menyelenggarakan pendidikan untuk membekali kaum muda dengan kualifikasi, keterampilan, dan iman yang dibutuhkan untuk berhasil dalam hidup.;

b) Meningkatkan Ilmu dan wawasan yang terus berkembang seiring berkembangnya dunia pendidikan.

c) Mewujudkan SMP Nurul Islam Jati Agung sebagai Sekolah yang unggul dalam komunikasi verbal non verbal Arab dan Inggris

Nilai-nilai organisasi merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman suatu organisasi dalam mencapai visi dan misinya. Nilai-nilai lembaga harus sesuai dengan lingkungan di mana ia beroperasi. Untuk menciptakan hubungan yang kuat dengan pelanggan dan staf, nilai-nilai harus selaras. Artinya, nilai-nilai perusahaan harus sejalan dengan kepentingan pelanggan dan stafnya, menciptakan front persatuan. Sebuah lembaga harus mengembangkan nilai dan keyakinannya sendiri. Dalam teori yang dikemukakan oleh John M. Bryson, visi menempati urutan ke-8, namun dalam implementasi yang dilakukan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung, visi ditentukan oleh misi dan merupakan langkah awal yang penting.

4. *Assess The External And Internal Environments To Identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats* (Menilai Lingkungan Eksternal Dan Internal)

Analisis SWOT adalah alat yang populer untuk perencanaan strategis kelembagaan dan dapat efektif dalam mengidentifikasi potensi kelembagaan. Analisis SWOT dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis internal yang mengkaji kinerja organisasi, dan analisis lingkungan yang mengevaluasi lingkungan di mana organisasi beroperasi, langkah ini dilakukan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung dengan melakukan internalisasi. analisis. dan analisis lingkungan.

Analisis internal dilakukan terhadap berbagai aspek organisasi dan manajemen, sumber daya manusia,

proses pendidikan dan pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta keuangan. Tabel berikut menunjukkan bahwa ada beberapa analisis lingkungan yang dapat dilakukan perbaikan lingkungan sekolah. Beberapa potensi perbaikan termasuk meningkatkan efisiensi energi, menerapkan program daur ulang dan pengelolaan limbah, dan menciptakan iklim yang lebih positif dan menggembirakan bagi siswa.

Proses analisis SWOT melibatkan penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan perusahaan atau organisasi.

Langkah 1: Identifikasi lingkungan di mana layanan pendidikan sekolah paling kuat dan paling lemah. Berdasarkan restra peneliti, terlihat bahwa Bab III yang memuat analisis SWOT tidak memuat delapan standar pendidikan. Beberapa penelitian telah dilakukan tentang lingkungan dan pengelolaannya. Analisis meliputi organisasi dan manajemen, sumber daya manusia (tenaga kependidikan), kegiatan pendidikan dan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan keuangan..

Langkah 2 adalah banyak peluang dan ancaman bagi sekolah dari lingkungan eksternal. Beberapa hal yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah: ekonomi, peristiwa global, terorisme, dan persaingan dari sekolah lain. Para peneliti mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi sekolah. Mereka merencanakan ke depan untuk mempertimbangkan skenario potensial ini, sehingga sekolah dapat tetap aman dan sukses..

Langkah 3 Masukkan item-item yang diidentifikasi pada langkah 1 dan 2 ke dalam pola analisis SWOT Anda. Input, proses, dan output dari langkah ini dapat dianalisis secara terpisah atau

bersama-sama. Input adalah apa yang dimasukkan ke dalam mesin, proses adalah bagaimana digunakan, dan output adalah apa yang keluar. Pendidikan meliputi siswa, guru, dan pendidik. Rencana kurikulum, sarana, dan prasarana mencakup pengelolaan program, penciptaan lingkungan belajar yang optimal, dan pengendalian mutu. Output dari universitas termasuk lulusan.

Langkah 4: Untuk mengatasi setiap kelemahan atau ancaman, penting untuk mengembangkan strategi yang konsisten dan efektif. Pemecahan masalah, pengoptimalan, dan pengembangan lebih lanjut semuanya dapat menjadi langkah kunci dalam mengatasi masalah ini. Strategi yang perlu dikembangkan untuk menangkap peluang antara lain menggunakan kekuatan (strategi S-O), strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (strategi S-T), dan strategi mengatasi ancaman. Mengurangi ancaman dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-O) .

Langkah 5 adalah mengidentifikasi prioritas untuk mengatasi kelemahan dan membuat rencana aksi untuk mengimplementasikan program ancaman dan respons. Mengelola kelemahan dan ancaman bukanlah salah satu prioritas dalam hal keamanan. Rencana strategis tidak memiliki fokus pada prioritas, yang berarti tidak efektif dalam mencapai tujuannya. Menurut analisis bakat, prioritas terpenting untuk pengembangan adalah memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.:

1. Peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*).

Guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan istirahat dari mengajar. Kegiatan pelatihan

semacam itu memiliki keuntungan membantu guru lebih fokus untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelatihan dalam pelaksanaan tugas atau *on the job training*.

Model ini dikenal dengan istilah magang, dimana guru baru dapat mengikuti guru yang telah dinilai berhasil di bidangnya. Hal ini memungkinkan guru baru untuk belajar dari rekan mereka yang lebih berpengalaman. Magang dapat dilakukan baik di sekolah yang sama atau di sekolah dengan kualitas yang lebih tinggi .

3. Pelatihan Lesson Studi.

Kegiatan ini dirancang untuk membantu guru meningkatkan kinerja mengajar mereka dengan berfokus pada studi yang menunjukkan dampak positif guru terhadap pembelajaran siswa. Kelompok guru yang melakukan penelitian ini bekerja sama agar dapat belajar semaksimal mungkin. Siswa didorong untuk menunjukkan prestasinya, namun di sisi lain guru juga berupaya meningkatkan pelaksanaan tugasnya.

4. Melakukan perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Guru menggunakan kegiatan ini untuk membantu siswa belajar. PTK dapat digunakan untuk menilai kemajuan siswa dan mengidentifikasi area untuk perbaikan sendiri, serta bekerja sama dengan pendidik lainnya. Penilaian berkelanjutan harus dilakukan secara siklis sampai siswa mencapai tingkat kinerja yang diharapkan.

Sementara yang kurang dimiliki guru di SMP Nurul Islam Jati Agung adalah kemampuan menguasai teknologi dan menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris). Mempertimbangkan potensi keempat program ini untuk membantu siswa mencapai kompetensi dalam teknologi dan bahasa asing, menghubungkan mereka bersama-sama akan menjadi cara yang baik untuk memastikan bahwa program atau kegiatan yang dirancang selaras dengan hasil yang diinginkan.

5. *Identify The Strategic Issues Facing The Organization* (Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi)

Inti dari proses perencanaan strategis adalah identifikasi isu-isu strategis dan kombinasinya dengan misi, nilai organisasi, tingkat produk atau layanan, dan dampaknya terhadap pelanggan atau pengguna keuangan dan layanan organisasi, atau biaya manajemen. Kebijakan utama pilihan untuk memberi. Isu strategisnya adalah mengidentifikasi opsi kebijakan utama yang akan diadopsi oleh organisasi Anda. Keputusan untuk mengatasi masalah strategis yang dihadapi tidak dibenarkan berdasarkan informasi yang terkandung dalam rencana strategis SMP Nurul Islam Jati Agung . Jika kita mempertimbangkan persyaratan kebutuhan yang sangat mendesak, yaitu penguasaan teknologi, isu strategis yang paling penting adalah penguasaan teknologi.

Penggunaan teknologi seperti kuesioner, dan bentuk manajemen lainnya dapat membantu Anda melacak siswa dan kemajuan mereka. Mengidentifikasi isu-isu strategis

sekolah adalah tantangan kebijakan yang mempengaruhi kebijakan sekolah. Langkah ini penting karena membantu mengidentifikasi masalah paling serius yang dihadapi sekolah. Dengan mengidentifikasi isu-isu kunci dalam organisasi Anda, dengan mempertimbangkan mandat, misi dan nilai-nilai, kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Dengan mengidentifikasi isu-isu yang paling penting, sekolah dapat fokus pada yang paling penting. Isu-isu yang penting bagi kami membantu kami mengubah cara kami melakukan studi kami. Kemudian temukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Ini membantu memperjelas proses perencanaan strategis yang diperlukan.

6. *Formulate Strategies To Manage The Issues* (Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu)

Renstra SMP Nurul Islam Jati Agung menata kembali relevansi keunikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, melaksanakan program peningkatan kualitas guru dan melakukan studi banding sekolah dengan etos kerja yang baik, dan ada strategi untuk mencapainya. Program peningkatan kemahiran bahasa Inggris menawarkan pelatihan dan dukungan untuk membantu pelajar meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Program ini dapat membantu pelajar menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan bahasa Inggris, dan dapat membantu mereka menemukan pekerjaan atau kesempatan belajar dalam bahasa tersebut.

Merumuskan strategi yang efektif adalah proses menghubungkan Orang memiliki

keinginan, yang memberi mereka pilihan untuk apa yang ingin mereka lakukan. Konsekuensi dari tindakan tersebut menentukan apa yang terjadi. Strategi yang efektif memiliki hubungan yang efektif dengan lingkungan sekolah, bahkan jika tujuannya adalah untuk mengubah situasi. Ada beberapa cara di mana perencanaan strategis dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, ini dapat digunakan untuk menaikkan level karakter atau mengatur kerangka waktu untuk suatu proyek. Tahapan yang mengikuti penilaian isu strategis adalah perumusan strategi manajemen isu. Strategi dapat dilihat sebagai rencana atau pola tindakan yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya. Ini dapat mencakup hal-hal seperti tujuan, kebijakan, program, dan keputusan. Perumusan strategi boleh dilakukan melalui analisis SWOT, yang melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sesebuah organisasi. Dalam hal ini, SMP Nurul Islam Jati Agung melakukannya dengan menganalisis isu-isu strategis sedia ada mengikut situasi sebenar sekolah dan jangkaan pihak berkepentingan. Pihak sekolah kemudiannya meneliti masalah tersebut dan membangunkan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Strategi yang efektif harus dapat bekerja secara efektif, dapat diterima oleh pemangku kepentingan utama, dan sesuai secara etika, moral, dan hukum untuk organisasi. Strategi SMP Nurul Islam Jati Agung secara keseluruhan sudah baik. Tingkat prioritas masih belum cukup tinggi. Hal ini terlihat ketika isu strategis yang paling penting adalah penguasaan teknologi, namun

strategi penyelenggaraan pelatihan penguasaan teknologi tidak diberikan tingkat kepentingan yang sama dengan strategi lainnya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif adalah elemen kunci keberhasilan. Meskipun isu dan strategi tersebut dapat dikembangkan dan diterima oleh para pemangku kepentingan, namun belum diprioritaskan pada tingkat prioritas.

7. *Review And Adopt The Strategies Or Strategic Plan* (Meriview Dan Menagadopsi Strategi Dan Rencana Strategi)

Rencana strategis SMP Nurul Islam Jati Agung mengikuti rencana yang telah disusun sebelumnya dan juga sedang mencari cara untuk memperbaikinya.

Proses peninjauan/evaluasi membantu memperbaiki rencana untuk masa depan, yang kemudian diadopsi sebagai rencana untuk langkah selanjutnya. Untuk memecahkan masalah strategisnya, organisasi perlu mengembangkan strategi yang memenuhi kriteria berikut: strategi itu harus layak, dapat diterima oleh sistem politik, dan efektif dalam menangani masalah yang dihadapi.

Strategi-strategi yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu strategis ini tidak diberikan prioritas yang layak, tetapi dapat diterima dan dipraktikkan. Namun perlu dilakukan evaluasi kembali kesesuaian isu ini untuk tingkat prioritas mengingat penguasaan teknologi yang masih kurang. Artinya, semua pihak terkait perlu mengkaji ulang strategi tersebut. Selain kelemahan-kelemahan yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, masih ada beberapa kelemahan lain yang belum dapat diidentifikasi.

b. Pelaksanaan Renstra Develop An Effective Implementation Process (Mengembangkan Proses Implementasi)

Dalam proses implementasi, pelaksanaan rencana strategis SMP Negeri 24 Bnadar Lampung telah memenuhi 8 langkah yang telah diungkapkan oleh John M Bryson berikut ini :

1. Pelaksanaan peran dan tanggung jawab anggota organisasi
2. Tujuan khusus, hasil yang diharapkan, peristiwa penting
3. Tindakan terkait
4. Penjadwalan
5. Sumber daya yang Anda butuhkan dan di mana mendapatkannya
6. Proses komunikasi
7. Langkah-langkah untuk meninjau, memantau, dan memodifikasi pekerjaan yang sedang berjalan
8. Prosedur pertanggungjawaban

Delapan tahapan Prosedur Pelaksanaan Renstra telah diselesaikan dan tertuang dalam Bab V. Usulan di sini mencerminkan kesiapan sekolah untuk menghadapi tantangan utama selama empat tahun ke depan. Tujuan ini akan menjadi acuan dalam pengembangan program-program yang bersifat suportif, dependen, dan memiliki karakteristik yang saling terkait. Setelah itu, dikurangi menjadi aktivitas. Kegiatan ini kemudian digunakan untuk menentukan apakah orang tersebut masih hidup atau tidak. Aktivitas adalah tindakan yang dilakukan secara terprogram. Kegiatan ini harus dikembangkan dari setiap program dengan mengacu pada indikator keberhasilan tertentu yang telah ditetapkan untuk mencapai program tersebut.

Setelah merencanakan tujuan, program, dan kegiatan, dibuat garis waktu untuk pelaksanaannya. Jadwal adalah alat yang digunakan untuk merencanakan dan mengatur waktu

untuk melaksanakan kegiatan atau program tertentu. Tujuan dari penjadwalan program dan kegiatan adalah untuk membantu praktisi menentukan urutan kegiatan dan menggunakan sumber daya dan dana sekolah secara lebih efisien. Hal ini memungkinkan praktisi untuk mengelola arus kegiatan dan keuangan sekolah dengan lebih baik. Setelah semuanya selesai, perlu ditentukan siapa yang akan bertanggung jawab atas program dan kegiatan. Program officer bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program dan kegiatan dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan tepat. Mereka bekerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dipenuhi oleh program dan kegiatan yang sedang dilakukan. Hal tersebut langkah yang paling sulit karena merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan rencana strategis yang telah disiapkan. Tak heran jika langkah tersulit dalam proses perencanaan strategis pendidikan adalah implementasi. Hal ini antara lain disebabkan oleh (1) masalah resource sharing yang belum terselesaikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pembagian kerja yang sebagian besar bersifat arbitrer dan tidak berdasarkan kriteria tertentu. (2) Pedoman umum pelaksanaan rencana tidak disusun secara sistematis. Hal ini tercermin dari pertanyaan-pertanyaan strategis yang kurang hati-hati dirumuskan. Prioritas isu-isu strategis yang belum berkembang. (3) Dukungan dari kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan seringkali bersifat esoteris (hanya diketahui/dipahami oleh individu tertentu). Dalam hal ini terlihat dari kurangnya sosialisasi visi, misi, tujuan, program dan kegiatan yang tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Sosialisasi terbatas

pada sekolah. Sosialisasi sudah dilakukan, namun ternyata tidak semua warga Sekolah memahami hal ini. Kerjasama dan komunikasi yang baik harus berlangsung disini untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Keberhasilan penerapan strategi ini memerlukan upaya terkoordinasi dari semua warga sekolah, termasuk manajemen. Ini termasuk mengembangkan rencana, mengimplementasikannya secara efektif, dan memantau hasilnya. Jika sebuah organisasi tidak sepenuhnya mendukung pernyataan misi strategisnya, organisasi akan menderita. Pemimpin sekolah menengah perlu menciptakan nilai-nilai yang jelas dan terlihat serta harapan yang tinggi bagi siswa mereka. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan harapan ini diperkuat secara efektif, semua pihak yang terlibat harus memiliki komitmen dan keterlibatan yang tinggi. Keberhasilan pelaksanaan rencana akan membutuhkan komitmen dan motivasi dari semua anggota komunitas sekolah. Ini hanya dapat dicapai jika semua orang setuju pada suatu rencana dan berkomitmen untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang terlibat dan terlibat dalam pengembangan strategi, semakin mudah untuk menanamkan komitmen kepada semua orang.

Rencana strategis SMP Nurul Islam Jati Agung meliputi rencana peningkatan kualitas tenaga pendidik. Rencana-rencana ini sangat bagus. Karena ada beberapa program peningkatan kualitas yang relevan untuk guru terdaftar. Namun, terkait dengan kualitas guru di SMP Nurul Islam Jati Agung, prioritas program perlu dicek agar tidak terjadi kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya dan yang diharapkan.

c. Evaluasi Renstra *Reassess The Strategies And The Strategic Planning Process* (Menilai Kembali Strategi Dan Proses Perencanaan Strategis)

Perencanaan strategis memerlukan pemantauan dan evaluasi kemajuan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Monitoring dan evaluasi digunakan untuk menentukan apakah rencana yang telah ditetapkan telah mencapai hasil yang diharapkan, dan apakah strategi yang diterapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Diperlukan penilaian yang menyeluruh untuk mendapatkan umpan balik agar penyimpangan dari implementasi yang direncanakan dapat dideteksi atau diperbaiki secara dini. Umpan balik ini dapat membantu menentukan seberapa dekat proyek dengan target dan jangka waktunya. Evaluasi merupakan langkah penting dalam pengambilan keputusan kebijakan, dan dilakukan untuk mencari indikator yang menunjukkan seberapa baik suatu kebijakan bekerja. Pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip berikut;

1. Anggota Organisasi telah mampu mencapai tingkat kejelasan yang tinggi mengenai tujuan dan hasil mereka. Kejelasan ini telah dibantu oleh formalisasi kerangka komunitas.
2. Pelaksanaan dilakukan secara terbuka dan partisipatif, dengan memperhatikan kebutuhan semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah mengatakan bahwa evaluasi itu penting di semua lini, dan evaluasi dilakukan setiap awal dan akhir semester. Kadang-kadang, itu bisa dilakukan di tengah semester. Hal ini terutama benar jika siswa telah menyelesaikan bagian penting dari kursus dan siap untuk melanjutkan ke bagian berikutnya dari kursus. Jadwal disesuaikan dengan tingkat

kepentingannya. Ini berarti bahwa jadwal berubah tergantung pada urgensi tugas. Jika ada hal-hal penting yang perlu segera dievaluasi, maka evaluasi akan segera dilakukan. Selama evaluasi, kami membahas indikator keberhasilan dan seberapa baik indikator tersebut telah dicapai.

3. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh petugas khusus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang konsep, teori dan proses yang terlibat, untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan..
4. Pelaksanaan proyek terbuka sehingga semua orang dapat mengetahuinya dan hasilnya dapat dilaporkan dengan berbagai cara.
5. Pengambilan keputusan partisipatif melibatkan mengundang berbagai pihak yang mungkin diperlukan dan tertarik untuk membuat keputusan bersama, secara proaktif.

Pada poin 3, 4, dan 5, evaluasi dilakukan dengan seluruh warga sekolah dan pihak terkait, seperti yayasan dan komite. Agar evaluasi dapat dinilai akurat dan dapat diandalkan, itu penting. Sekolah percaya bahwa evaluasi penting di semua bidang sekolah, dan evaluasi dilakukan pada awal dan akhir setiap semester. Itu bisa terjadi selama pertengahan semester, kadang-kadang. Jadwal ini disesuaikan dengan tingkat kepentingannya. Segera jika ada hal-hal penting yang perlu dievaluasi, maka akan dilakukan evaluasi.

Kepala sekolah selalu mengawasi program dan kegiatan sekolah. Karena sekolah ini adalah pondok pesantren, pengawasan selalu bisa dilakukan. Secara formal, supervisi secara keseluruhan berlangsung pada awal dan akhir setiap semester. Untuk memastikan bahwa rencana strategis dilaksanakan secara efektif, kepala

sekolah harus selalu waspada dalam memantau pelaksanaannya. Implementasi strategi akan memerlukan tinjauan berkala untuk mengukur efektivitasnya dan membuat perubahan yang diperlukan agar tetap sesuai dengan rencana. Sistem kontrol harus dikembangkan dan diimplementasikan untuk memungkinkan pemantauan kinerja. Standar kinerja ditetapkan, dan kinerja aktual diukur untuk memastikan keberhasilan. Tindakan yang tepat kemudian diambil untuk memastikan kesuksesan yang berkelanjutan .

Secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan renstra di SMP Nurul Islam Jati Agung sangat baik, meliputi sepuluh langkah yaitu inisiasi dan persetujuan renstra. proses, memperjelas misi sekolah, “Menciptakan visi organisasi yang efektif dan efektif untuk masa depan”, memperjelas misi dan nilai-nilai sekolah, menilai lingkungan eksternal dan internal (analisis SWOT), dan mengidentifikasi masalah Strategi yang dihadapi sekolah, merumuskan strategi untuk mengelola masalah, meninjau dan menyetujui strategi dan rencana strategis, mengembangkan implementasi dan menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis. Cara SMP Nurul Islam Jati Agung menerapkan kebijakannya tidak mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh John M Bryson. Sedangkan langkah-langkah yang disarankan oleh John M Bryson adalah langkah kedelapan adalah menetapkan visi organisasi, namun dalam pelaksanaan perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMP Nurul Islam Jati Agung , penetapan visi merupakan prioritas sehingga ditempatkan setelah organisasi.

Tujuan penetapan visi adalah untuk memastikan bahwa misi, nilai, dan tujuan selaras dengan apa yang ingin dicapai organisasi di masa depan. Melakukan hal ini membantu menjaga organisasi tetap fokus pada tujuannya. Visi menyiratkan pencapaian tujuan akhir organisasi. Seperti yang dijelaskan Edward Sallis, menetapkan visi, misi, dan tujuan adalah yang terpenting. Dalam pelaksanaan renstra SMP Nurul Islam Jati Agung , beberapa kendala ditemui dalam peningkatan kualitas pendidik, seperti inefisiensi dalam pelaksanaan rencana kerja. Ditemukan bahwa SMP Nurul Islam Jati Agung belum mengikuti skala prioritas dalam merumuskan isu-isu strategis. Hal ini penting karena identifikasi isu-isu strategis merupakan jantung dari proses perencanaan strategis . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keputusan-keputusan besar yang harus diambil organisasi. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang skala prioritasnya tidak ditentukan dapat membuat keputusan strategis dari isu-isu strategis menjadi kurang akurat. Hal ini juga yang membuat kualitas tenaga pendidik dalam hal penguasaan teknis masih kurang. Hal ini mengarah pada identifikasi strategi yang tidak sesuai untuk mengatasi isu-isu strategis tersebut .

Dalam analisis sumber daya manusia, jelas bahwa tidak ada urutan kepentingan yang pasti dalam pengembangannya. Padahal analisis ini harus berangkat dari kondisi riil di sekolah terkait kompetensi guru. (Murtafiah, 2021) Dengan mengkaji isu-isu strategis yang terkandung dalam renstra SMP Nurul Islam Jati Agung , dapat diketahui bahwa definisi isu strategis ini kurang tepat. Jika melihat persyaratan kebutuhan yang sangat mendesak, yaitu penguasaan teknologi dan bahasa

asing, isu strategis yang paling penting seharusnya adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing . Hal ini terlihat pada penggunaan teknologi seperti penulisan soal, penilaian, penyelesaian raport dan urusan administrasi lainnya, serta persyaratan penggunaan bahasa asing dalam pengelolaan sekolah. Mengingat potensi keempat program ini untuk membantu orang belajar bagaimana menggunakan teknologi dan belajar bahasa asing secara efektif, masuk akal untuk menghubungkan mereka. Dengan begitu program atau kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan.

Hal ini terlihat ketika isu strategis yang paling penting adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing, namun strategi penyelenggaraan pelatihan penguasaan teknologi dan bahasa asing tidak ditempatkan pada skala prioritas. Padahal penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing merupakan isu strategis . Meskipun isu dan strategi ini dapat dikembangkan dan diadopsi oleh para pemangku kepentingan, mereka masih belum diprioritaskan pada tingkat prioritas. Strategi-strategi yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu strategis tersebut tidak diprioritaskan, tetapi dapat diterima dan dilaksanakan. Selain kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan oleh kepala sekolah, yaitu keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal pelatihan . Pelaksanaan renstra di SMP Nurul Islam Jati Agung berjalan sesuai jadwal, berkat keunggulan dari renstra yaitu mampu memberikan pedoman yang konsisten terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Namun, selain kurang akuratnya mengidentifikasi isu-isu strategis, SMP Nurul Islam Jati Agung juga mengalami kendala seperti yang terdapat pada kelemahan dari rencana

strategis itu sendiri, yaitu rencana atau program strategis yang membutuhkan investasi waktu, uang dan tenaga yang besar . Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SMP Nurul Islam Jati Agung khususnya dalam hal penguasaan teknologi, hal ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan strategis di SMP Nurul Islam Jati Agung Kota Lampung Selatan melibatkan tiga langkah utama, yaitu perencanaan strategis, pelaksanaan perencanaan strategis dan evaluasi perencanaan strategis..

1. Perencanaan Strategis Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan, yaitu membentuk tim yang berdedikasi dari berbagai sumber daya yang mumpuni sebagai sponsor dari rencana strategis, membagi tim sesuai dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai undang-undang yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidik. Peraturan dan Kebijakan Sekolah; Ciptakan Visi, Misi dan Nilai-nilai sekolah; Menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Kekuatan dan Ancaman SMP Nurul Islam Jati Agung yang berada di Kota Harapan berdasarkan situasi aktual sekolah dengan analisis SWOT. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekelompok orang yang sadar akan isu-isu strategis yang dihadapi. Pada langkah ini, isu-isu strategis belum dianalisis secara urgensi; menangani isu-isu strategis dengan mengembangkan program dan kegiatan yang direncanakan, mengembangkan strategi untuk mengelola isu-isu; dan meninjau dan mengadopsi strategi yang ditetapkan dalam rencana strategis
2. Pelaksanaan Renstra bertempat di SMP Nurul Islam Jati Agung yang

meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan utama kegiatan sebagai serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan target, kepala sekolah secara acak memilih karyawan mana yang akan dilatih. Selama pelaksanaan, kepala sekolah memastikan komunikasi yang baik antar karyawan sehingga setiap orang menyadari peran dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dan yayasan juga memiliki peran dalam bagaimana kegiatan dilaksanakan .

3. Evaluasi perencanaan strategis dilakukan secara berkala. Evaluasi pada pertemuan awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk tahun berikutnya, menyusun rencana jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Di akhir semester, pertemuan membahas program-program yang telah dilaksanakan, kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut dan untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons, 2018.
- Dokumentasi renstra SMP Nurul Islam Jati Agung diambil pada tanggal 19 April 2022
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 163 dan Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. cet. XVI. Jogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Edisi Revisi IV
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Wawancara dengan Drs. Hi Yuni

Herwanto, M. Pd pada tanggal 28

April 2022